



---

## Project Based Learning Melalui Sevima Edlink Dapat Meningkatkan Kemampuan Penulisan Ilmiah Mahasiswa pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu

---

**INFO PENULIS    INFO ARTIKEL**

Muhammad Awin Alaby    ISSN: 2807-7474

STKIP Kusumanegara    Vol. 5, No. 3, Desember 2025

alaby@stkipkusumanegara.ac.id    <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

© 2025 Unsultra All rights reserved

***Saran Penulisan Referensi:***

Alaby, M. W. (2025). Project Based Learning Melalui Sevima Edlink Dapat Meningkatkan Kemampuan Penulisan Ilmiah Mahasiswa pada Mata Kuliah Filsafat Ilmu Jaya. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5 (3), 660-666.

**Abstrak**

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan keterampilan Penulisan ilmiah mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh melalui Platform *edlink sevima*. Model Pembelajaran *Project Based Learning* Melalui platform *Edlink Sevima* merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan oleh dosen pada kegiatan Pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Project Based Learning* melalui platform *Edlink Sevima* dapat meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa kelas filsafat ilmu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Kusumanegara. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian *Classroom Action Research* (CAR) yang didalamnya terdiri dari dua siklus pembelajaran dengan 16 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan tes penulisan ilmiah mahasiswa. Hasil penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui *edlink sevima* dapat meningkatkan hasil tes penulisan ilmiah mahasiswa dari dua siklus pembelajaran yang diberikan dengan nilai ketuntasan minimal yaitu 75 dan target keberhasilan 85%. Pada siklus satu mahasiswa mampu mencapai target sebanyak 66%, dan siklus kedua 89%, Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* melalui platform *edlink sevima* efektif dalam meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Edlink Sevima, Penulisan Ilmiah.

**Abstract**

This study aims to improve students' scientific writing skills during distance learning using the Edlink Sevima platform. The Project-Based Learning model, implemented through the Edlink Sevima platform, is an alternative that lecturers can implement in distance learning activities. The purpose of this study was to determine whether the Project-Based Learning model, implemented through the Edlink Sevima platform, can improve the scientific writing skills of students in the Philosophy of Science class in the English Language Education Study Program at STKIP Kusumanegara. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach, consisting of two learning cycles with 16 students. Data collection techniques used included observation, interviews, and a scientific writing test. The results showed that the use of the Project-Based Learning model through Edlink Sevima improved students' scientific writing test scores across the two learning cycles, with a minimum completion score of 75% and a success rate of 85%. In the first cycle, students achieved the target of 66%, and in the second cycle, 89%. Based on these research results, it can be concluded that the Project-Based Learning model through the Edlink Sevima platform is effective in improving students' scientific writing skills in distance learning.

**Keywords:** Project Based Learning, Edlink Sevima, Scientific Writing

## A. Pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 Pendidikan tinggi memainkan peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya.(Abdillah, 2024) Penguasaan keterampilan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa kelas mata kuliah filsafat ilmu program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusumanegara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai sebagai syarat untuk mengajukan judul skripsi. Memahami penulisan karya ilmiah bukan sekadar pemenuhan tugas akademik, melainkan jembatan praktis bagi mahasiswa filsafat ilmu untuk menerapkan teori-teori abstrak ke dalam bentuk yang terukur dan logis. Filsafat ilmu mengajarkan tentang epistemologi (cara mendapatkan pengetahuan).

Penulisan karya ilmiah adalah laboratorium di mana mahasiswa mempraktikkan cara berpikir deduktif dan induktif secara tertulis. Tanpa kemampuan menulis yang baik, pemikiran filosofis yang mendalam seringkali menjadi membingungkan dan tidak terstruktur. Penulisan karya ilmiah membantu mahasiswa memahami bagaimana sebuah pengetahuan dikonstruksi dari awal hingga diakui oleh masyarakat luas. Di era digital ini, kemampuan untuk menyusun narasi berbasis data sangat dihargai. Baik menjadi akademisi, peneliti, maupun praktisi di bidang lain, kemampuan menulis ilmiah menjadi bukti bahwa mahasiswa tersebut memiliki kedalaman berpikir sekaligus disiplin intelektual. Poin Penting dalam Penulisan ilmiah adalah "bahasa" universal dalam dunia akademik. Jika filsafat adalah jiwanya, maka karya ilmiah adalah tubuh yang memungkinkan ide-ide tersebut bergerak dan berinteraksi di dunia ini.(Gie, 2007)

Dari pengamatan peneliti penguasaan keterampilan Penulisan ilmiah bahasa Inggris mahasiswa kelas filsafat ilmu program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP Kusumanegara masih kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dari masih adanya mahasiswa dengan hasil nilai yang rendah dalam Penulisan ilmiah bahasa Inggris, serta masih adanya kesulitan mahasiswa menulis proposal penelitian dalam bahasa Inggris, makalah, seminar untuk memenuhi tugas mata kuliah filsafat ilmu. kesalahan tata bahasa yang jauh dari kriteria Penulisan ilmiah yang baik dan benar masih banyak ditemukan.

Dalam perkuliahan online kegiatan pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing , namun hal ini tidak mengurangi tujuan peneliti dalam meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa kelas filsafat ilmu Prodi pendidikan bahasa Inggris semester ganjil STKIP Kusumanegara tahun 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* melalui platform Edlink Sevima diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi terhadap masalah keterampilan penulisan ilmiah bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna mengukur efektivitas metode pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan Penulisan ilmiah mahasiswa bahasa Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap inovasi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada pengajar, tetapi juga memperhatikan kebutuhan individual mahasiswa (Ramatni, A., Kristian, D., Darussalam, A., Prastawa, S., & Rifai, 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi, meningkatkan kemandirian belajar, dan pada akhirnya mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, 2024).

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan langsung oleh pengajar di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (Fitria et al., 2019). Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Machali, 2022) Pada penelitian ini, peran peneliti terlibat langsung dalam keseluruhan proses belajar mengajar, mulai dari kegiatan pra observasi, perencanaan, sampai pada tahap refleksi dalam setiap perkuliahan. Selain itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengolah, dan penganalisis data. Disamping itu penelitian ini bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain yaitu kolaborator. Prosedur penelitian tindakan ini meliputi pra-observasi, dilanjutkan dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, S., 2007) pada siklus

pertama sampai siklus kedua. Data yang dikumpulkan berbentuk kualitatif dan kuantitatif melalui beberapa sumber data, yakni dosen, mahasiswa, tes, dan dokumen. Pengumpulan dan analisis data didasarkan atas empat parameter kunci, yaitu data primer, instrumen, pelaku analisis, dan analisis data. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan mahasiswa penulisan esai ilmiah bahasa Inggris.

Pada penelitian ini, data kualitatif berupa proses dan informasi tentang penggunaan metode pembelajaran *Project based Learning* melalui platform *Sevima Edlink* yang dikumpulkan dari tugas-tugas mahasiswa dan catatan pengamatan peneliti pada kegiatan refleksi yang dilakukan mahasiswa pasca kegiatan. Penelitian ini akan mengikuti prosedur penelitian tindakan yang merupakan siklus-siklus penelitian meliputi: (1) pra observasi, (2) rencana, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan, dan (5) refleksi. Data penelitian terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini berupa peristiwa dan informasi tentang keterampilan menulis ilmiah bahasa Inggris sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran *Project based Learning* melalui platform *Sevima Edlink*.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpul data yang digunakan antara lain: dokumen, dan pemberian tugas/tes. Kajian dokumen dilakukan terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun; antara lain silabus, hasil belajar, atau catatan pribadi sedangkan pemberian tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Tes awal diberikan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan mahasiswa dalam penulisan ilmiah dan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan mutu hasil yang diperoleh mahasiswa. Untuk menghindari subjektivitas penilai, maka dari penilaian ini dilakukan oleh kolaborator. Validasi instrumen penelitian ini menggunakan validasi logis yang terdiri dari validasi isi dan konstruk dan menggunakan reliabilitas test ulang (retest). Sedangkan, Validasi data diperiksa melalui triangulasi. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri.

Penelitian data dilakukan mengacu pada (Mills, 2003) dan (Cresswell, 2008) yaitu Teknik *Experiencing*, melalui pencatatan pengamatan oleh peneliti dan kolaborator selama pelaksanaan tindakan untuk data kualitatif dan teknik *Examining*, melalui pemeriksaan hasil tes keterampilan menulis esai ilmiah bahasa Inggris mahasiswa untuk data kuantitatif. Peneliti juga menggunakan *inter-reiter agreement* dimana hasil akhir dari penilaian tes merupakan hasil dari kedua kolaborator. Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan merujuk kepada Miles dan Huberman dalam Hopkins melalui matriks analisis data model interakrif yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut. Reduksi data (data reduction) yang meliputi proses penyeleksian, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah yang muncul dalam catatan lapangan. Penyajian data (data display), menyajikan data menjadi informasi yang memungkinkan peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification), yaitu peneliti melakukan verifikasi data berdasarkan data yang telah disajikan (Hopkins, 2002). Analisis data kuantitatif dengan membandingkan presentase hasil tes keterampilan menulis esai ilmiah bahasa Inggris mahasiswa pada awal tes, post-test akhir siklus I dengan hasil tes post-test pada akhir siklus II

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berdasarkan kemampuan awal yang dikumpulkan pada tahap praobservasi, diketahui bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa kelas filsafat ilmu semester ganjil Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Kusumanegara adalah rendahnya keterampilan menulis esai ilmiah bahasa Inggris disebabkan oleh rendahnya cara menyikapi dan minat terhadap pembelajaran keterampilan Penulisan ilmiah. Oleh karena itu, solusi yang ditemukan peneliti adalah menguji cobakan metode pembelajaran *Project based Learning* melalui platform *sevima Edlink*. Pada pertemuan kedua. Hasil tes keterampilan awal menulis esai ilmiah mahasiswa Pada tes awal keterampilan penulisan ilmiah berbentuk esai hanya 42% dari 16 mahasiswa yang mampu mencapai nilai minimum 75. Hal tersebut menunjukan bahwa sangat perlu sekali untuk meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah mahasiswa. Dari keempat penilaian menulis esai ilmiah (*Task response, Coherence and Cohesion, Lexical Resource, Grammatical Range and Accuracy*), kriteria penilaian paling menonjol adalah *task response*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari tes keterampilan awal penulisan ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Kusumanegara masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti.

Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan rencana tindakan dan pengamatan dirumuskan dengan penentuan fokus pengamatan dan tindakan, prosedur tindakan, jadwal, skenario pelaksanaan, alat dan teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengamatan awal maka peneliti menyusun rencana tindakan sebagai berikut:

### 1) Siklus Pertama

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan Penulisan esai ilmiah mahasiswa bahasa Inggris. Adapun aspek - aspek yang akan ditingkatkan adalah *task response, coherence and cohesion, lexical resource, grammatical range and accuracy*, maka rencana tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti dan kolaborator menyusun skenario pembelajaran
- b) Mahasiswa diberikan penjelasan singkat tentang menulis essay ilmiah dengan metode pembelajaran *Project based learning* melalui *Sevima Edlink teknik* yang akan dinilai.
- c) Mahasiswa, peneliti dan kolaborator membahas konsep serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran Penulisan esai ilmiah dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* melalui platform *Sevima Edlink teknik* tahap demi tahap.

Semua partisipan skornya meningkat dari tes keterampilan awal sampai pada tes siklus I keempat penilaian menulis esai ilmiah hanya *coherence and cohesion* yang tidak mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan, hasil tes keterampilan menulis esai ilmiah ditemukan bahwa:

- 1) Tahapan pertama dalam siklus disikapi partisipan dengan kekakuan. Diawal proses pembelajaran ini, mahasiswa merasa kaku karena mendengarkan wacana lisan terlebih dahulu kemudian menulis kata kunci dari teks yang diperdengarkan.
- 2) Tahapan kedua yang dilakukan diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara menulis kata kunci teks dan merekonstruksi teks.
- 3) Partisipan merekonstruksi teks dengan lebih mudah karena mereka telah menulis kata kunci yang mereka telah dengarkan
- 4) Partisipan tidak terlihat bosan dengan kegiatan pengajaran karena metode pembelajaran *Project based learning* melalui platform *sevima Edlink* ini memudahkan untuk latihan Penulisan ilmiah mahasiswa.
- 5) Ketercapaian target keterampilan mahasiswa bisa dilihat dari peningkatan presentasi tes keterampilan menulis awal dan tes pada siklus satu setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* melalui platform *sevima Edlink* dari 42 % menjadi 66%.

### 2) Siklus Kedua

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I disusunlah rencana tindakan kelas untuk Siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan siklus I. Pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pembelajaran pada siklus II ini, Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit dan dilakukan di ruang kuliah. Hasil refleksi Siklus I dinyatakan belum berhasil, dan belum berhasilnya tindakan ini lebih disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang mungkin baru diterapkan dalam pembelajaran menulis. Dalam diskusi antara peneliti dan kolaborator, peneliti menyampaikan kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai kelemahan yang masih dilakukan, maka peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang hal-hal berikut:

- 1) Kualitas pembelajaran menulis esai ilmiah dengan teknik pengajaran *dictogloss* perlu ditingkatkan. Meneruskan tindakan Siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* melalui platform *sevima Edlink* wacana teks yang didiktekan mungkin lebih real lagi sehingga lebih menarik untuk ditulis
- 2) Menjelaskan kepada mahasiswa agar lebih fokus mendengarkan rekaman wacana teks sehingga menulis kata kunci lebih mudah.
- 3) Meningkatkan kemampuan menulis esai ilmiah mahasiswa dengan memperhatikan proses menulis esai dimulai dari *introduction, body and conclusion*.

Berdasarkan dari siklus pertama dan kedua, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan Penulisan ilmiah mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* melalui platform *sevima Edlink*. Hal ini dapat dilihat dari presentase antara siklus 1 dan siklus 2 dari 66% sampai 89%. Berdasarkan tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus II, maka hasil refleksi dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan tentang kosa kata dan tata bahasa sebagai bagian dari cara mengonstruksi kata atau kalimat banyak mendapat perhatian dari partisipan.
- 2) Walaupun waktu yang dibutuhkan lebih panjang, partisipan lebih mudah memahami bagaimana menulis esai ilmiah dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* melalui platform *sevima Edlink*
- 3) Partisipan lebih mudah memahami bagaimana struktur menulis esai ilmiah mulai dari *task response, coherence and cohesion, lexical resource*, sampai *grammatical range and accuracy*. Terdapat peningkatan keterampilan menulis esai ilmiah yang signifikan dimana pada Siklus I sebanyak 66% mahasiswa. Pada Siklus II. 89% dari total 16 partisipan.

Simpulan dari pelaksanaan tindakan siklus II ini didasarkan pada tahap refleksi yang menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu 89% partisipan dapat memenuhi target yaitu 85%. Meskipun terdapat sedikit masalah yang muncul seperti masih kurangnya kosakata, tata bahasa sehingga pada tahap rekonstruksi agak sedikit kewalahan. Begitupun dengan semangat belajaranya dan kebosanan karena seringnya menulis esai. Berdasarkan hasil refleksi tersebut di atas. Maka disimpulkan bahwa penelitian telah memenuhi semua indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu penelitian tidak perlu melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## 2. Pembahasan

Penelitian tindakan (*action research*) perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah dengan bahasa Inggris melalui teknik pengajaran dictogloss (*dictogloss teaching technique*) sebagai teknik pembelajaran bahasa yang melibatkan siswa dalam merekonstruksi teks pendek yang dibacakan oleh guru (Wajnryb, 1990) Dictogloss sangat efektif untuk menjembatani celah antara pengetahuan tata bahasa siswa dan kemampuan mereka dalam menggunakan secara praktis dalam tulisan (Prince, 2013). Jika dilihat dari salah satu tujuan teknik pengajaran dictogloss, bahwa dictogloss didesain untuk meningkatkan penggunaan bahasa baik yang sifatnya tertulis maupun berbicara. (Jacob, 2003) Dalam bahasa Inggris tertulis misalnya disekolah, diploma, atau universitas di mana mahasiswa diharapkan mampu menulis teks yang kohesif (seperti dalam penulisan esai, tugas-tugas kuliah, laporan penelitian, artikel, skripsi, tesis dan lain-lain), sedangkan penulisan ilmiah sendiri jika dilihat dari definisinya adalah keterampilan menulis atau karya tulis ilmiah yang disusun untuk memperoleh gelar akademik. Selain itu karya tulis ilmiah disusun dalam penulisan makalah dan laporan penelitian di lingkungan institusi dengan mematuhi aturan Penulisan ilmiah bahasa Inggris yang benar.

Keterampilan menulis esai ilmiah, secara konseptual dipahami sebagai salah satu cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi melalui produk mekanisme kognitif produktif berupa tulisan yang memiliki aspek yang baik dan benar antara lain, *task response, coherence and cohesion, lexical resource*, serta *grammatical range and accuracy*. Keluhan kebanyakan mahasiswa tentang kebingungan menulis skripsi, tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, makalah, serta menjawab essay pada saat ujian. Dilain pihak, keterampilan Penulisan ilmiah berbahasa Inggris memang menjadi keterampilan sasaran yang harus ditingkatkan karena mempermudah mahasiswa ketika semester terakhir dalam menyusun skripsi. Keterampilan menulis esai ilmiah juga sangat bermanfaat untuk melanjutkan studi kejenjang lebih tinggi. Pada siklus I, partisipan dengan kekakuan.

Diawal proses pembelajaran ini, mahasiswa merasa kaku karena mendengarkan wacana lisan terlebih dahulu kemudian menulis kata kunci dari teks yang diperdengarkan. Tahapan kedua yang dilakukan diisi dengan pertanyaan tentang bagaimana cara menulis kata kunci teks dan merekonstruksi teks.

Pada siklus II, kecanggungan partisipan masih tampak meskipun sedikit. Dalam perjalanan siklus ini banyak dibahas tentang konstruksi kalimat. Partisipan sudah mengenal struktur penulisan ilmiah (paragraf). Mereka mampu merekonstruksi teks dengan lebih mudah, walaupun masih ada beberapa kesalahan dalam pilihan kata, tata bahasa dan sebagainya. Hasil tes keterampilan menulis esai ilmiah pada siklus II mengalami peningkatan. Walaupun hasil ini hanya memenuhi indikator minimal yang ditetapkan, tetapi ini merupakan kemajuan besar bagi partisipan dan kesuksesan peneliti dalam menerapkan teknik yang belum pernah diaplikasikan sebelumnya. Telah menunjukkan peningkatan skor keterampilan menulis esai ilmiah bahasa Inggris mulai dari tes awal, post-tes siklus I hingga siklus II.

Dari tes kemampuan awal sampai pada siklus kedua dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* melalui platform *sevima Edlink*.

keterampilan Penulisan ilmiah mahasiswa dapat ditingkatkan dengan baik, dan mencapai target pencapaian yang sudah ditentukan yaitu 85%. Hal ini juga bisa dijadikan acuan peneliti-peneliti lain dalam meningkatkan keterampilan Penulisan ilmiah mahasiswa.

### Metode pembelajaran Project based Learning

Dalam perkuliahan online peneliti berinisiatif untuk memberikan metode pembelajaran Project based learning dalam meningkatkan kemampuan Penulisan ilmiah mahasiswa. Metode pembelajaran Project Based Learning digunakan dan disertai Peta Konsep.(Thomas, 2000) mengatakan pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan dosen untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa membangun pemikirannya dan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) secara umum memiliki langkah : Planning (perencanaan), Creating (implementasi) dan Processing.

Project Based Learning dapat membantu mahasiswa dalam belajar kelompok, mengembangkan keterampilan dan proyek yang dikerjakan mampu memberikan pengalaman pribadi pada mahasiswa dan dapat menekankan kegiatan belajar yang berpusat pada mahasiswa. Dengan demikian dosen tidak lagi berperan sebagai sumber belajar melainkan hanya sebagai fasilitator, artinya dosen lebih banyak membantu mahasiswa untuk belajar, dosen juga memonitoring kegiatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian (Bagheri, 2013) dalam jurnalnya pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar mahasiswa. Pada penelitian (Darmayanti, Tri, Made Yudhi, 2007) dinyatakan bahwa mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan metode proyek mempunyai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen .

### Sevima Edlink

Platform Sevima Edlink merupakan *Product* dari PT Sentra Vidya Utama yang bergerak di bidang konsultasi dan pengembangan teknologi informasi. Aplikasi ini dapat diakses dengan menggunakan PC (*personal computer*) maupun dengan sistem android. Aplikasi ini sangat membantu Dosen dan Mahasiswa untuk lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran serta mempermudah dalam pengumpulan tugas (Wibowo, A., & Rahmayanti, 2020). Fitur-fitur Aplikasi Sevima Edlink dengan beracuan pada teori Section dan Chaple memiliki manfaat bagi mahasiswa dalam kemudahan mengumpulkan jawaban tugas, dan menerima materi penulisan esai ilmiah. Dalam akses penggunaanya (*easy of use*) fitur nya sangat mudah dan murah digunakan untuk melampirkan file, video converence, proses log in dan biaya (*cost*), bahkan gratis untuk berlangganan. Dengan mengunduh aplikasi ini sudah bisa langsung menggunakan semua fiturnya sehingga metode pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilakukan melalui Platform *Sevima edlink*.

Berikut tampilan awal Sevima Edlink:

(Sumber : <https://edlink./login>)

(Sumber : <https://edlink.id/Detail> Sesion)

## D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran *Project based learning* melalui *platform sevima Edlink* keterampilan Penulisan ilmiah mahasiswa dapat ditingkatkan Hal ini terindikasi dengan adanya sejumlah 16 mahasiswa yang mengalami peningkatan keterampilan menulis esai ilmiah secara drastis dari siklus I hingga ke siklus II. Terdapat peningkatan keterampilan penulisan ilmiah yang signifikan dimana pada *post-test* Siklus I dengan presentase 66% dan pada *post-test* Siklus II 89%.

## E. Referensi

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–14.
- Arikunto, S., S. & S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi antariksa.
- Cresswell, W. J. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (3rd ed.). Jersey: Prentice Hall. ed.
- Darmayanti, Tri, Made Yudhi, dan B. O. (2007). E-Learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 99–103.
- Gie, T. L. (2007). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.
- Hopkins, D. (2002). *Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham. Buckingham: Open University Press.
- Jacob, G. (2003). Combining Dictogloss and Cooperative Learning to Promote Langauge Learning. *The Reading Matrix*, 3(1), 6.
- Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 111–125.
- Machali. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *IJAR*, 1(2), 12.
- Mills, G. (2003). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher* (2 nd .). New Jersey: Prentice Hall. ed.
- Ramatni, A., Kristian, D., Darussalam, A., Prastawa, S., & Rifai, M. (2024). Transformasi kurikulum dan inovasi pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi abad 21. *Edu Research*, 5(2), 143–155.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of Research on PBL*. Retrieved from <http://www.bobpearlman.org/>
- Wajnryb, R. (1990). *Grammar Dictation*. English: Oxford University Press.
- Wibowo, A., & Rahmayanti, I. (2020). Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online Untuk Mengajar Dan Belajar Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 163–174.